

Penerapan model PBL berbantu media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02

Aldika Muhammad Arif¹, Qoriati Mushafanah², Nur Riskyati

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi No. 24 Dr Cipto, karangtempel, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SDN Karanganyar Gunung 02, Jl Jangli Tlawah I No 4 Karanganyar Gunung, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50255

¹Aldikama@gmail.com ²qoriatimushafanah@upgris.ac.id ³nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perolehan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data berupa tes dengan pengumpulan data tes melalui soal evaluasi. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari hasil olah data setelah penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran based learning berbantu media ular tangga pada mata pelajaran IPAS materi Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi pada peserta didik kelas 5 C. Nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70, bisa diartikan bahwa peserta didik harus memperoleh nilai diatas 70 untuk mencapai ketuntasan, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70 melakukan remedial. Berdasarkan pada hasil data yang disajikan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 58,92% , sedangkan pada siklus II yaitu 66,96% . Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 C SDN Karanganyar Gunung 02 Tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, Ular tangga

ABSTRACT

This research is motivated by the acquisition of learning outcomes that have not yet reached the criteria for achieving learning objectives. The aim of this research is to examine the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Snakes and Ladders media to improve the learning outcomes of Class 5C students at SDN Karanganyar Gunung 02 in the science subject. This research is Classroom Action Research with data collection techniques in the form of tests by collecting test data through evaluation questions. The subjects in this research were class 5C students at SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang City for the 2023/2024 academic year, totaling 28 students consisting of 16 male students and 12 female students. From the results of data processing after the research, it shows that there has been an increase in learning outcomes through the based learning model assisted by snakes and ladders media in the science and science subject material Seeing because of Light, Hearing because of Sound in class 5 C students. The Criterion Score for achieving learning objectives is 70, which can be interpreted as that students must get a score above 70 to achieve completion, while students who get a score below 70 take remedial action. Based on the results of the data presented, the learning outcomes of students in cycles I and II have increased. The average learning result in cycle I was 58.92%, while in cycle II it was 66.96%. Thus, it can be said that learning using the Problem Based Learning model assisted by snakes and ladders media can improve the learning outcomes of class 5 C students at SDN Karanganyar Gunung 02 for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, Snakes and Ladders

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang melekat pada diri tiap manusia tanpa disadari, karena di dalam proses sebagai manusia dan makhluk social kita selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan diri melalui berbagai usaha. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga proses pendidikan melekat pada diri kita tanpa kita sadari.

Pendidikan merupakan proses mencari bekal pengalaman untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan ilmu yang tiap individu lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas potensi dan kemampuan yang ada pada diri individu (Syaparuddin, etc 2020). Dalam perkembangannya Pendidikan Indonesia terus mengalami penyesuaian dan perkembangan menyesuaikan zaman dan tantangan hidup yang terus berubah. Pada proses pendidikan melalui pembelajaran yang terjadi di sekolah mendorong adanya inovasi baru melalui pembaruan dan penyempurnaan kurikulum untuk mengakomodir perkembangan zaman sehingga perlu adanya pembaruan dalam system pendidikan melalui kurikulum yang sekarang berjalan yaitu dengan adanya kurikulum merdeka yang sudah berjalan (Nurlaeli, etc 2020). Seperti yang disampaikan (Jamil, M 2019) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan dengan menggunakan kurikulum yang baik, juga pentingnya keterkaitan antara semua komponen pendukungnya.

Perkembangan zaman yang menuntut kurikulum untuk terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan

pendidikan sehingga muncul kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan focus utama dari kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan memberikan kebebasan maupun keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk menentukan inovasi pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih dapat terfasilitasi kebutuhan belajarnya tanpa harus memikirkan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan diharapkan lebih ditekankan pada proses belajar untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global (Muin, A, Etc 2022).

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mempertimbangkan penilaian sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Nurlatifah, S. W 2020). Hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Alwi, M. 2021).

Pembelajaran IPAS merupakan ilmu yang lekat dengan diri kita sehari-hari yang berkembang dari pengamatan gejala alam dan interaksi yang ada di sekitar kita yang berhubungan secara langsung dengan kehidupan nyata, IPAS merupakan mata pelajaran yang membahas gejala alam dan social yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia (Lestari, F.J.P 2022). IPAS merupakan paduan mata pelajaran antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada dasarnya, IPAS ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik paham tentang lingkungan sekitar, contohnya

terkait dengan fenomena alam dan sosial Harefa, D. Etc 2020). Meskipun ilmu yang melekat dan terjadi pada diri kita IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup sulit bagi peserta didik di Kelas 5 C SDN Karanganyar Gunung 02 ini terlihat dari hasil belajar yang masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain dari kesulitan itu ditambahkan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menambah berkurangnya minat belajar siswa.

Penggunaan model yang bervariasi bisa menambah keaktifan peserta didik serta membantu guru dalam mengemabngkan pembelajaran yang menarik dan lebih bermakna bagi peserta didik, salah satu model tersebut adalah penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem based learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni I., 2018). Model pembelajaran Problem Based Learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauzia, H.A 2018).

Ular tangga merupakan permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani (Zuhriyah, A. 2020). Dengan adanya ular tangga sebagai bantuan media pembelajaran diharapkan muncul keaktifan dan keterlibatan pesertat didik dalam pembelajaran sehingga menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan tanpa disadari belajar materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 terdapat beberapa permasalahan yaitu tingkat keaktifan peserta didik yang kurang serta masih adanya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari uraian tersebut

peneliti memebrikan solusi dengan penerapan model Problem based learning berbantu media ular tangga untuk membantu pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V C SD Karanganyar Gunung 02 tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar karena bunyi.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa (Pandiangan, A.P.B 2019).

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 siklus dengan tiap siklus masing-masing 1 pertemuan dengan tiap siklus memiliki 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Diawali dengan perencanaan perangkat pembelajaran kemudian pelaksanaan dan observasi hasil belajar, kemudian melaksanakan refleksi kemduain dilakukan juga pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 semester I tahun pelajaran 2023/2024, dengan subyek penelitian terdiri dari 28 peserta didik dengan rincian 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Obyek pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan berbantu media ular tangga dengan teknik pengumpulan data adalah tes melalui soal evaluasi. Analisis data penelitian ini dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemuadian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan

persentasi dari tiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut lalu dianalisis dengan mencari rata-rata nilai dan ketuntasan hasil belajar oleh peserta didik yang sudah ditentukan oleh sekolah sebagai acuan tolak ukur keberhasilan dari proses belajar, dengan minimal kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70, lalu dijabarkan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar IPAS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar pada tahap pra siklus peserta didik Kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 materi IPAS masih kurang maksimal, hal ini berdasarkan pada nilai hasil asesmen diagnostik sebagai acuan nilai pra siklus yang tergolong rendah, dengan persentase hanya 21,42% peserta didik yang mampu mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan yang belum mampu mencapai kriteria ketercapaian uan pembelajaran ada 78,57%, atau bisa disebut hanya 6 peserta didik yang tuntas dan 22 belum tuntas untuk mencapai nilai minimum yaitu 70. Dari hasil ini mencerminkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS yang masih rendah sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran Problem based learning berbantu media ular tangga sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil tersebut kemudian dilaksanakan siklus I pada hari rabu tanggal 23 Agustus 2023, dari hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dilihat dari nilai hasil belajar melalui tes soal evaluasi pun sudah ada peningkatan meskipun belum signifikan namun sudah terlihat ada peningkatan dengan persentase ketuntasan 28,57% dan belum tuntas sebesar 71,43% atau ada 8 peserta didik yang sudah tuntas dan 20 peserta belum tuntas, dari sini sudah terlihat ada peningkatan meskipun belum signifikan.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II pada hari rabu tanggal 30 Agustus 2023 terdapat peningkatan dengan persentase hanya 35,72% peserta didik yang tidak tuntas, sementara ada 64,28% peserta yang tuntas nilai minimum atau dengan kata lain hanya ada 10 peserta didik yang tidak tuntas sebaliknya ada 18 peserta didik yang sudah tuntas nilai minimum, dari hasil tersebut terlihat terdapat peningkatan hasil belajar kelas V C mata pelajaran IPAS sejak pra siklus, kemudian siklus I dan siklus II. Bagi peserta didik yang belum tuntas dan dari pengamatan ada 2 peserta didik yang memang sejak awal pra siklus hingga siklus II ini belum bisa mencapai nilai minimum sehingga akan dilakukan tindak lanjut dengan berkoordinasi lebih dulu dengan wali kelas untuk melakukan tindak lanjut dan juga pendampingan. Hasil belajar IPAS peserta didik ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

| keterangan | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|------------|----------|-----------|
| Jumlah peserta didik tuntas | 6 | 8 | 18 |
| Jumlah peserta didik tidak tuntas | 22 | 20 | 10 |
| Persentase tuntas | 21,42 | 28,57 | 64,28 |
| Persentase tidak tuntas | 78,58 | 71,43 | 35,71 |
| Rata-rata Nilai | 56,78 | 58,92 | 66,96 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penerapan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain yaitu: 1. Peserta didik terlibat aktif dengan bermain ular tangga, 2. Peserta didik memiliki motivasi lebih untuk mengikuti pembelajaran sambil bermain, 3. Pada pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah secara kelompok membuat pemahaman terhadap bisa lebih merata karena peserta didik memiliki tutor sebaya dalam pembelajaran

yang membantu dalam kegiatan berkelompok, setelah mampu menyelesaikan masalah bersama melalui ular tangga yang disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran membuat peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran Problem Based Learning mampu membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan membuat pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS dapat lebih bermakna dan bisa dipahami dengan baik dan mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran juga berjalan dengan baik dan aktif peserta didiknya sehingga membuat motivasi dalam pembelajaran lebih meningkat dan membuat terciptanya interaksi yang menyenangkan antara peserta didik dan guru, kemudian dari pemahaman yang meningkat berimbas pada hasil belajar peserta didik yang juga ikut meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I 58,92% lalu meningkat pada siklus II menjadi 66,96% yang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V C. Hasil penelitian ini relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Setyowati, Dyah, etc (2023) yang berjudul "Penerapan Model PBL berbantu media ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Mijen", hal ini dilihat dari pra siklus dengan persentasi ketuntasan 46%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65%, dan di siklus II peningkatan menjadi 92% tingkat ketuntasan peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan subyek, hasil dan tempat yang berbeda.

Keunggulan yang ada dalam penelitian ini yaitu penerapan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga pada materi IPAS yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui soal tes evaluasi peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang meningkat mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II setelah penerapan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga pada kelas V C materi IPAS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem based Learning berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi pada peserta didik kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02 Tahun Pelajaran 2023/2024. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar setelah diberikan tindakan pada tiap siklus yang meningkat pada siklus I hanya 8 peserta yang tuntas dengan persentase 28,57%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 18 peserta yang tuntas dengan persentase 64,28%. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantu media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V C SDN Karanganyar Gunung 02, hal tersebut juga bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan model dan media untuk membantu menumbuhkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Siswa Sman 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 212-218.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.

- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi model ARCS dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada peminatan mata pelajaran geografi di kelas matematika ilmu alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7-24.
- Lestari, F. J. P. (2022). *Kajian Etnosains Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembuatan Tahu Besuki Di Desa Jetis Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 3 Besuki* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Nurlatifah, S. W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Melalui Permainan Edukasi Dengan Menggunakan Model Example Non Example (*Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di SD Negeri Cintaasih*) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Zuhriyah, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 26-32.